

Peran Pengendalian Internal dalam Mengurangi Risiko Fraud Reservasi Kamar pada Adi Rama Beach Hotel

¹Siluh Made Ayu Anisa Putri, ²I Gede Putu Krisna Juliharta, ³I Made Dwi Hita Darmawan
^{1, 2, 3}Universitas Primakara
Denpasar, Indonesia

¹anisaaputri36@gmail.com, ²krisna@primakara.ac.id, ³dwihiita@primakara.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 23/01/2025

Diterima : 01/02/2025

Dipublikasi : 01/02/2025

ABSTRAK

Adirama Beach Hotel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang akomodasi dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan maksimal. Meskipun demikian, hotel ini menghadapi tantangan yang signifikan terkait kecurangan (fraud) yang dilakukan oleh karyawan. Masalah ini bukan hanya terjadi di Adirama Beach Hotel, tetapi juga ditemukan di beberapa hotel lainnya di Bali. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh hotel ini adalah kesulitan dalam mengelola reservasi kamar dengan efisiensi, akurasi, dan transparansi yang baik. Dalam beberapa waktu terakhir, Adirama Beach Hotel juga mengalami kesulitan dalam menjaga keandalan, keterbukaan, dan keamanan data terkait proses reservasi kamar yang terjadi di hotel ini. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang ada saat ini rentan terhadap praktik fraud yang merugikan pihak hotel dan tamu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengendalian internal sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Adirama Beach Hotel dapat mendukung seluruh kegiatan manajerial dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus untuk menjelaskan bagaimana penerapan pengendalian internal yang baik dapat mengatasi kecurangan dalam pengelolaan reservasi kamar. Berdasarkan hasil audit internal yang dilakukan, terdapat beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian yang diterapkan di hotel ini, seperti kurangnya pengawasan yang memadai terhadap proses reservasi, serta frekuensi audit yang rendah. Kelemahan-kelemahan ini memungkinkan terjadinya fraud yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan peningkatan dalam pengawasan, pelatihan rutin bagi karyawan, serta penerapan teknologi yang lebih maju untuk mendukung sistem pengendalian internal yang lebih efektif. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan Adirama Beach Hotel dapat meminimalisir risiko kecurangan, meningkatkan akurasi dalam pencatatan data reservasi, serta meningkatkan transparansi dan keamanan informasi yang ada. Pada akhirnya, perbaikan ini akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen hotel dan membantu meningkatkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Analisis Kualitatif, *Fraud*, Hotel, Pengendalian Internal, Reservasi.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi industri terbesar di dunia dan diakui sebagai sektor yang paling dominan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks bisnis, pariwisata diakui sebagai sektor yang berkembang pesat dan menguntungkan, karena melibatkan banyak pihak, aktivitas, fasilitas, layanan, dan destinasi wisata. Dari perspektif sosial dan ekonomi, perkembangan industri pariwisata tercermin melalui meningkatnya permintaan yang mengakibatkan sektor jasa dan manufaktur bergeliat, yang akhirnya berujung pada aktivitas ekonomi dan konsumsi. Peningkatan

konsumsi pariwisata, apalagi dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung internasional pada musim-musim tertentu, memberikan keuntungan yang besar bagi perkembangan ekonomi di daerah tujuan wisata. Berdasarkan data statistik, jumlah pengunjung mancanegara ke Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,47 juta, meningkat sebesar 251,28% dibandingkan tahun sebelumnya (Maghfira Napu & Nurhidayat, 2023). Bali menjadi tujuan wisata utama dengan persentase 46,72%, jauh lebih tinggi dibandingkan Jakarta yang hanya mencapai 13,03% (BPS, 2022).

Pertumbuhan pariwisata Bali turut mendorong peningkatan kualitas layanan, khususnya di sektor akomodasi seperti hotel. Hotel sebagai bisnis yang menyediakan layanan penginapan, makanan, dan minuman memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dan berkontribusi pada pembangunan daerah. Tingkat hunian hotel berperan sebagai indikator yang menghubungkan jumlah wisatawan dengan pendapatan sektor pariwisata (Bujung, 2019). Sebuah studi oleh Bujung (2019) mengonfirmasi bahwa tingkat hunian hotel memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata. Data tingkat hunian hotel di Bali selama lima tahun terakhir (2019-2023) menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, sektor perhotelan Bali mulai menunjukkan tanda pemulihan sejak 2021, dengan tingkat hunian hotel yang relatif tinggi. Namun, industri perhotelan juga dihadapkan pada tantangan terkait dengan praktik fraud (kecurangan) oleh karyawan. Penelitian yang dilakukan di Adirama Beach Hotel mengungkapkan adanya manipulasi data tamu dan penentuan harga yang tidak sesuai, yang berpengaruh pada pengendalian internal hotel. Dalam beberapa kasus, pihak hotel menetapkan harga tertentu untuk kamar, namun bagian penerima tamu menagih jumlah yang lebih tinggi. Praktik fraud semacam ini merugikan perusahaan dan mencederai sistem pengendalian internal yang ada. Berdasarkan hal ini maka peran auditor internal dan eksternal sangat dibutuhkan. Auditor memiliki tugas untuk memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam SA (Standar Audit) 240 menunjukkan tujuan auditor antara lain ialah mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan, memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait dengan risiko kesalahan penyajian material yang telah dinilai yang disebabkan oleh kecurangan, melalui desain dan implementasi respons yang tepat dan memberikan respons terhadap kecurangan atau dugaan kecurangan yang diidentifikasi selama audit (Sabrina & Effendi, 2024). Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya fraud. Pertumbuhan pariwisata Bali mendorong peningkatan kualitas layanan, terutama di sektor akomodasi seperti hotel. Hotel sebagai bisnis yang menyediakan kamar, makanan, dan minuman berperan penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dan berkontribusi pada pembangunan daerah (Sunarti et al., 2020). Untuk meminimalisir risiko fraud reservasi kamar, Adirama Beach Hotel telah menerapkan sistem pemesanan terintegrasi, verifikasi identitas yang ketat, dan pelatihan karyawan. Selain itu, hotel juga melakukan monitoring rutin, pengendalian akses, dan audit yang komprehensif untuk mendeteksi dan mencegah tindakan fraud. Langkah-langkah ini sejalan dengan rekomendasi Albert et al. terkait pentingnya night audit, evaluasi, dan pengawasan terhadap transaksi (Elisabeth & Simanjuntak, 2020).

II. STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Ari Permana, Sugih Sutrisno Putra, Dian Imanina Burhani, 2019 dengan judul artikel “Evaluasi Perancangan Sistem Pengendalian Intern Penjualan Jasa Hotel (Studi Kasus Pada Banduung *Golf and Resort*)”. Kesimpulan dari artikel ini yaitu sistem pengendalian intern yang ada saat ini pada penjualan jasa hotel sudah diterapkan dalam melaksanakan kegiatan proses bisnis, terbukti dengan sudah dilaksanakannya SOP dan dokumen-dokumen lainnya yang digunakan dalam menunjang proses bisnis serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Permana et al., 2020). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurul Tsalatsa Azizah, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud Di Perusahaan”. Kesimpulan dari artikel tersebut yaitu Audit internal berperan penting dalam mencegah kecurangan perusahaan. Melalui pengujian sistem pengendalian internal, mereka mengidentifikasi kelemahan yang berpotensi dieksploitasi. Langkah-langkah pencegahan seperti penilaian risiko, pemantauan transaksi, dan verifikasi data diterapkan untuk meminimalkan risiko. Audit internal juga melakukan pemeriksaan

rutin untuk menemukan indikasi kecurangan serta membangun budaya kepatuhan dan integritas melalui edukasi dan pelatihan etika (Jurnal et al., 2023). Penelitian selanjutnya Dian Khofifah Eka Putri, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu BAZNAS Tulungagung menggunakan SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS) untuk pengelolaan kas. SIMBA adalah sistem terpusat berbasis web dengan fitur pelaporan lengkap. Sistem ini digunakan oleh bagian keuangan, akuntansi, dan pendistribusian. Meskipun detail dan jelas, SIMBA terkadang mengalami gangguan koneksi, sehingga BAZNAS Tulungagung melakukan pencatatan manual dan pencadangan data sebagai solusi (Ekonomi Bisnis et al., 2023). Penelitian selanjutnya yaitu dari Anathasya Angelia Zeta Junus dkk, pada tahun 2023 yang berjudul “Audit Operasional dan Pengendalian Internal Pada Masa Pandemi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Kinerja Manajemen di PT Belvamas Maritim Indontama”. Dengan kesimpulan sebagai berikut Setelah melakukan survei pendahuluan yang meliputi observasi, wawancara, dan evaluasi fungsi manajemen di PT. Belvamas Maritim Indontama, ditemukan bahwa sistem manajemen perusahaan secara umum telah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa area yang memerlukan perbaikan (Anathasya Angelia Zeta Junus, 2023). Penelitian selanjutnya yaitu Mega Rahmi dkk, pada tahun 2024 dengan judul penelitian yaitu “Peran Independensi Auditor Internal Dan Whistleblowing System Dalam Mendeteksi Fraud: Literature Review”. Dengan kesimpulan Tindakan fraud, yang sering terjadi dalam lingkungan bisnis, disebabkan oleh adanya kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. Dampak fraud sangat merugikan, terutama bagi masyarakat karena dana publik dikorupsi. Oleh karena itu, deteksi dan pencegahan fraud menjadi penting, dengan mengandalkan independensi auditor internal dan sistem pengaduan (whistleblowing) yang efektif (Rahmi et al., 2024).

III. METODE

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kualitatif deskriptif, yang menjabarkan Pengendalian Internal Control dan sistem audit reservasi kamar dalam penyelenggaraan reservasi pada Adirama Beach Hotel. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Sehingga penelitian deskriptif dilakukan untuk membuat deskripsi mengenai suatu kejadian yang terjadi dalam perusahaan yang diteliti. Hasil penelitian dengan menggunakan metode ini ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya didalam objek yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode atau teknik pengumpulan data dalam suatu studi penelitian guna mendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dimana data primer yang dimaksud, antara lain:

1. Gambaran perusahaan pada Adirama Beach Hotel secara umum.
2. Struktur Organisasi pada Adirama Beach Hotel.
3. Narasi dan diagram atas prosedur siklus reservasi.
4. Dokumen yang digunakan serta informasi yang dihasilkan oleh Adirama Beach Hotel.

Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap *owner* dan karyawan Adirama Beach Hotel.

Sumber Data

Dalam pengumpulan data guna mendapatkan data yang akurat menggunakan 2 sumber yaitu:

Sumber Data Primer, yaitu data yang didapat secara langsung yang dikumpulkan oleh penulis melalui observasi yang telah dilakukan pada Adirama Beach Hotel, data primer tersebut antara lain : Gambaran Perusahaan secara umum, Struktur organisasi, Narasi dan diagram atas prosedur siklus reservasi, dan Dokumen yang digunakan serta informasi yang dihasilkan.

Sumber Data Sekunder, yaitu data yang sudah tersedia digunakan oleh peneliti sebagai penunjang data primer. Data sekunder didapat melalui studi literatur yang dilakukan oleh peneliti.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Analisis Pengendalian Internal pada Adirama Beach Hotel

Proses pengendalian internal di Adirama Beach Hotel sudah berjalan dengan sistem yang cukup baik, seperti pembagian tugas yang jelas antara departemen front office dan akuntansi. Namun, sistem ini masih dapat dimanfaatkan oleh individu yang tidak bertanggung jawab, yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Meskipun struktur dan prosedur yang ada cukup terorganisir, wawancara dengan pihak manajer, front office, dan audit mengungkapkan beberapa masalah dalam hal pengawasan dan ketidakberesan yang terjadi. Terutama pada saat sistem booking offline digunakan atau saat sistem down, di mana peluang untuk melakukan manipulasi harga atau pemesanan meningkat. Pihak manajemen hotel menyoroti bahwa kecurangan banyak terjadi karena adanya celah yang dimanfaatkan individu yang tidak bertanggung jawab, seperti saat website hotel atau sistem online mengalami gangguan. Front office juga mencatat bahwa kesalahan dapat terjadi karena adanya tekanan pada musim puncak, yang mempermudah staf untuk memanfaatkan celah yang ada. Tim audit juga menemukan adanya indikasi kesalahan dalam pembelian ATK, yang menunjukkan potensi manipulasi transaksi di balik laporan keuangan yang tidak seimbang. Berikut sistem pengendalian yang dilakukan pada Adirama Beach Hotel:

Pelaksanaan Audit Keuangan pada Adirama Beach Hotel

Audit keuangan di Adirama Beach Hotel dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, namun hal ini memberikan ruang bagi individu untuk menyalahgunakan pengeluaran, terutama dalam pembelian inventaris hotel seperti ATK. Data menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengeluaran dan pendapatan, terutama pada bulan Agustus 2023, di mana biaya ATK melonjak meskipun pendapatan menurun. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tim audit, ditemukan bahwa ada praktik penyalahgunaan kwitansi dengan memanipulasi transaksi, terutama untuk tamu yang melakukan pemesanan offline. Hal ini menunjukkan potensi adanya kolusi antara staf untuk mencurangi sistem pembukuan dan transaksi di hotel.

Pelaksanaan Sistem COSO pada Pengendalian Internal

Model COSO telah diterapkan dalam pengendalian internal Adirama Beach Hotel, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Lingkungan pengendalian di hotel ini perlu lebih mengedepankan nilai-nilai integritas dan etika di semua tingkatan. Selain itu, manajemen hotel perlu lebih fokus pada pelatihan berkelanjutan agar staf memiliki kompetensi yang tepat untuk melaksanakan tugas mereka sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Karyawan juga perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya integritas dalam bekerja dan dampak dari pelanggaran yang dapat merugikan organisasi.

Penilaian Risiko pada Adirama Beach Hotel

Penilaian risiko yang dilakukan oleh Adirama Beach Hotel mencakup identifikasi dan analisis risiko, termasuk potensi risiko kecurangan. Risiko kecurangan dapat datang dari dalam organisasi (misalnya, karyawan yang menyalahgunakan kekuasaan atau sistem) maupun dari faktor eksternal (seperti perubahan kondisi ekonomi atau teknologi baru). Untuk memitigasi risiko ini, hotel perlu menetapkan toleransi risiko yang jelas dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko yang ada, termasuk dengan memperbaiki sistem pengendalian dan meningkatkan pengawasan secara terus-menerus.

Pengendalian Aktivitas pada Adirama Beach Hotel

Pengendalian aktivitas di Adirama Beach Hotel mencakup kebijakan dan prosedur untuk memastikan manajemen dapat mengarahkan operasional hotel sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur reservasi kamar dan pengelolaan pembayaran sudah teratur, namun manajemen hotel perlu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh staf, terutama pada saat sistem offline digunakan. Pengawasan yang lebih intensif dan evaluasi terhadap pengeluaran inventaris akan membantu mencegah terjadinya kecurangan.

Komponen Informasi dan Komunikasi dalam COSO

Meski sistem informasi di Adirama Beach Hotel cukup baik, pengawasan terhadap transaksi dan aktivitas staf masih dirasa kurang ketat. Keterbatasan sistem informasi dan kurangnya pemahaman staf mengenai potensi kecurangan meningkatkan risiko terjadinya penyelewengan. Adirama Beach Hotel perlu memperkuat pengawasan dan mengintegrasikan teknologi yang lebih baik, seperti sistem yang memiliki fitur audit trail untuk melacak setiap transaksi dan deteksi anomali.

Pengawasan pada Adirama Beach Hotel

Pengawasan di Adirama Beach Hotel masih belum sepenuhnya efektif. Tanpa pengawasan berkelanjutan, kesempatan untuk kecurangan tetap ada. Manajemen perlu memastikan bahwa pengawasan yang dilakukan secara rutin dapat mengidentifikasi adanya pelanggaran dan tindakan korektif yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Teknologi pengawasan yang lebih canggih dan penggunaan sistem yang terintegrasi akan membantu meningkatkan efektivitas pengawasan serta mengurangi potensi penyalahgunaan di masa mendatang.

V. KESIMPULAN

Penerapan pengendalian internal melalui audit di Adirama Beach Hotel telah melibatkan sejumlah prosedur dan kebijakan untuk memastikan penyediaan informasi reservasi yang akurat dan mencegah terjadinya kecurangan. Dengan membedakan tanggung jawab antara departemen front office dan akuntansi, hotel ini berusaha menciptakan lingkungan kerja yang mengurangi risiko kesalahan dan fraud. Selain itu, sistem pengawasan dan audit internal yang berkala dirancang untuk memverifikasi transaksi dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, audit yang ada saat ini masih menghadapi tantangan berupa kekurangan dalam pengawasan yang ketat dan frekuensi audit yang tidak cukup tinggi. Meskipun begitu, dengan komitmen manajemen dan pelatihan karyawan yang berkelanjutan, pengendalian internal melalui audit dapat lebih efektif dalam menyediakan informasi reservasi yang tepat dan mencegah kecurangan.

Pengendalian internal berbasis audit di Adirama Beach Hotel telah menunjukkan efektivitas dalam mengatasi sebagian besar persoalan terkait informasi reservasi dan pencegahan fraud, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Melalui audit yang dilakukan, beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian telah teridentifikasi, seperti pengawasan yang kurang memadai dan frekuensi audit yang tidak optimal. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kekurangan pelatihan juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal.

Meskipun demikian, audit internal telah berhasil mendeteksi beberapa kasus kecurangan dan meningkatkan akurasi informasi reservasi. Dengan peningkatan dalam pengawasan, pelatihan karyawan, dan penerapan teknologi yang lebih baik, penerapan pengendalian internal berbasis audit memiliki potensi besar untuk sepenuhnya mengatasi persoalan informasi reservasi dan mencegah kecurangan di Adirama Beach Hotel.

VI. REFERENSI

- Anathasya Angelia Zeta Junus, A. V. V. G. C. M. (2023). AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA MASA PANDEMI TERHADAP EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGENDALIAN KINERJA MANAJEMEN DI PT BELVAMAS MARITIM INDONTAMA. *JUREMI : Jurnal Riset Ekonomi*, 2.
- Bujung, F. E. R. D. Ch. , N. Audie. O. (2019). PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN SEKTOR PARIWISATA SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 19.
- Ekonomi Bisnis, J., dan Akuntansi, M., Khofifah Eka Putri, D., Pravitasari, D., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3.
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). ANALISIS REVIEW PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD). *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp9-18>
- Jurnal, H., Tsalatsa Azizah, N., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH FRAUD DI PERUSAHAAN. *Juli*, 3(2), 230–236. <https://doi.org/10.55606/jitek.v3i2.1715>
- Maghfira Napu, D., & Nurhidayat, W. (2023). *Pengantar Bisnis Pariwisata: Perhotelan, Food and Beverage Service, dan Pengembangan Destinasi Wisata Delfta Baswarani* (M. A. Wardana, Ed.). PENERBIT INTELEKTUAL MANIFES MEDIA. <https://www.researchgate.net/publication/371123648>
- Permana, A., Sutrisno Putra, S., & Imanina Burhany, D. (2020). EVALUASI DAN PERANCANGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN JASA HOTEL (Studi Kasus Pada Bandung Giri Gahana Golf and Resort). In *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 6, Issue 1). www.coso.org
- Rahmi, M., Fitri, A., Putra, Y. E., Masdar, R., Marlin, K., Negeri, U. I., Yunus Batusangkar, M., Keuangan, A., Padang, P., Id, M. A., & Author, C. (2024). The Role Of Internal Auditor Independence And Whistleblowing Systems In Detecting Fraud: Literature Review Peran Independensi Auditor Internal Dan Whistleblowing System Dalam Mendeteksi Fraud: Literature Review. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sabrina, C. N., & Effendi, D. (2024). *DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI ANALISIS ELEMEN-ELEMEN FRAUD HEXAGON*.

Sunarti, N., Kurniawan, P. S., Sujana, E., & Yasa, I. N. P. (2020). FRAUD RISK MANAGEMENT: AN ANTI-FRAUD MODEL FOR TOURIST ACCOMMODATION IN BALI. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(1), 137. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i1.144>